

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era persaingan global seperti saat ini, tingkat kompetisi yang semakin ketat di bidang dunia kerja, membuat perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan yang berat untuk bisa menghasilkan lulusan mahasiswa yang mempunyai kompetensi unggul agar mampu bersaing di dunia kerja. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Perkembangan zaman yang begitu maju ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Ini artinya sumber daya manusia merupakan unsur yang penting dalam memajukan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa (Handayani & Rediana Setiyani, 2015) . Dalam dunia pekerjaan tidak hanya mengutamakan pada kemampuan akademik atau *hard skills* yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skills*.

Salah satu komponen yang diperlukan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan melakukan peningkatan pada pendidikan. Kesiapan kerja adalah suatu keadaan individu yang meliputi pengalaman dan adanya kemauan serta kemampuan untuk melaksanakan melaksanakan tugas serta kegiatan (Saputro et al., 2016). Dengan adanya kesiapan kerja ini membuat seorang mahasiswa akan mampu dan siap ditempatkan pada tugas dimanapun yang dibutuhkan dunia kerja nantinya.

Melihat situasi di perusahaan yang berkembang pesat dan diharapkan mampu mendeskripsikan sejauh mana tingkat kesiapan kerja *fresh graduate* memiliki kesiapan kerja sebagai indikasi potensi dalam kinerja dan kemajuan karir (Sariroh & Yulianto, 2018). Hal ini seharusnya untuk para mahasiswa supaya dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas mereka agar dapat bersaing di dunia pekerjaan.

Pada saat sekarang ini perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan yang berat untuk mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi berdaya saing tinggi di dunia pekerjaan (Sedarmayanti, 2017). Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merealisasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya saat ini masih rendahnya angkatan kerja dari tingkat pendidikan perguruan tinggi contohnya di Sumatera Barat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik berikut ini :

Tabel 1.1 Angkatan Kerja dan TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Barat, Februari 2023

| Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | Laki-laki | | Perempuan | | Jumlah | |
|--|-------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|------------------|
| | Angkatan Kerja | TPAK (Persen) | Angkatan Kerja | TPAK (Persen) | Angkatan Kerja | TPAK (Persen) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Tidak Punya Ijazah SD | 203.730 | 84,63 | 153.652 | 53,11 | 357.382 | 67,42 |
| SD/Sederajat | 365.899 | 81,57 | 197.901 | 54,73 | 563.800 | 69,59 |
| SMP/Sederajat | 326.798 | 68,71 | 203.222 | 43,79 | 530.020 | 56,4 |
| SM Umum/Sederajat | 406.591 | 84,54 | 272.098 | 60,27 | 678.689 | 72,79 |
| SM Kejuruan | 242.731 | 88,17 | 107.194 | 62,47 | 349.925 | 78,3 |
| Diploma I/II/III/Akademi | 36.715 | 79,5 | 77.544 | 73,69 | 114.259 | 75,46 |

| | | | | | | |
|---------------------------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| Universitas/D IV/S1/S3 | 165.248 | 91,11 | 240.188 | 81,26 | 405.436 | 85,01 |
| Jumlah | 1.747.712 | 81,34 | 1.251.799 | 58,52 | 2.999.511 | 69,96 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tamatan Universitas di Sumatera Barat termasuk rendah dibandingkan tamatan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dari kondisi tersebut. Oleh karena itu kesiapan kerja sangatlah penting yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan memasuki dunia kerja agar mampu bersaing.

Universitas Dharma Andalas salah satu instansi pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap seorang mahasiswa.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan dari kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa, karena mahasiswa merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan sarjana yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan

sesuai dengan target yang dicapai. Kesiapan kerja adalah tingkatan atau keadaaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Kesiapan kerja merupakan sikap dan atribut yang membuat lulusan siap untuk sukses pada saat bekerja (Caballero & Walker, 2011)

Kesiapan kerja mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari kematangan mental yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi memasuki dunia kerja yang ada pada diri mahasiswa, keaktifan mahasiswa mengikuti organisasi dikampus dan prestasi belajar yang diperoleh dari hasil belajar mahasiswa yang dapat dikukur dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Ketiga faktor ini sangat penting sebagai persiapan yang harus dimiliki seorang mahasiswa secara maksimal untuk memasuki dunia kerja dan juga bermanfaat untuk mengetahui tingkat kualitas dan kompetensi seorang mahasiswa yang nantinya menjadi kekuatan dalam menjalankan pembangunan (Nia & Armida, 2018)

Tabel 1.2 Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|-------|-------|
| 1. | Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama diperkuliahannya memudahkan saya dalam mendapatkan pekerjaan | 100% | 0% |
| 2. | Saya ingin menjadi orang sukses yang dapat merubah ekonomi keluarga dengan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja | 100% | 0% |
| 3. | Motivasi diri membuat saya siap untuk masuk ke dunia kerja | 100% | 0% |
| 4. | Mengikuti kegiatan organisasi berpengaruh terhadap kesiapan diri saya untuk masuk kedunia kerja | 87,5% | 12,5% |
| 5. | Standar nilai IPK menjadi faktor penentu saya untuk siap atau tidaknya masuk ke dunia kerja | 62,5% | 37,5% |

Sumber : Survei awal, 2023

Penulis telah melakukan wawancara awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersumber dari indikator kesiapan kerja menurut Slameto (2010), Sukmadinata (2009), Triana (2011) dan Syukron & Umama (2020) kepada 20 orang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas yang mana seorang mahasiswa pada perkuliahan dipersiapkan untuk menjadi lulusan terbaik dan dapat bersaing dalam dunia pekerjaan. Objek penelitian ini dipilih dengan alasan banyaknya peluang yang membutuhkan lulusan sarjana ekonomi namun dengan banyaknya pesaing di dunia kerja maka dibutuhkan kesiapan mental dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Terdapat persamaan pendapat diantara mereka mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Sekitar 100% pendapat dari mahasiswa yang setuju bahwa kesiapan kerja sangatlah penting bagi seorang mahasiswa sebagai persiapan diri untuk dapat bersaing dalam dunia pekerjaan.

Kesiapan kerja mahasiswa dapat terlihat dari semangat belajarnya selama perkuliahan yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari ilmu teori dan praktek. Ilmu ini yang akan menjadi bekal dalam bekerja nantinya. Selain pengetahuan dalam pembelajaran, kesiapan kerja juga dapat diperoleh dari mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi, mengikuti seminar, mengikuti perlombaan dan kegiatan positif lainnya.

Pada faktor motivasi memasuki dunia kerja terdapat 100% mahasiswa yang setuju bahwa motivasi memasuki dunia kerja mempengaruhi kesiapan kerja seorang mahasiswa karena dengan alasan bahwa motivasi menjadi suatu mendasar yang sangat penting harus dimiliki dalam diri seseorang agar tujuan atau keinginannya dapat tercapai. Dengan adanya motivasi akan mendorong diri untuk bekerja keras mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan dengan cara membekali diri dengan mengembangkan keterampilan,

mempertahankan semangat belajar, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk menambah wawasan. Tujuan dari adanya motivasi ini adalah adanya keinginan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan segera dapat menyelesaikan perkuliahan agar dapat menempuh dunia pekerjaan dan ingin merubah menjadi orang sukses yang dapat merubah perekonomian keluarga.

Keaktifan berorganisasi 87,5% mahasiswa setuju bahwa dengan aktif mengikuti kegiatan organisasi mereka dapat banyak memperoleh manfaat positif. Mengikuti organisasi dapat menjadi persiapan diri seorang mahasiswa dalam bekerja nantinya, karena didalam organisasi mahasiswa tersebut dapat melatih *public speaking* komunikasi yang baik di depan umum dan dengan orang-orang sekitar, menjadikan pribadi yang dapat mengatur waktu dengan baik, melatih kemampuan *soft skill* dan dapat bekerjasama dalam tim. Dengan adanya persiapan-persiapan ini maka akan dapat melatih mental dan mempersiapkan mental seorang mahasiswa untuk memasuki dunia pekerjaan.

Dan sebanyak 12,5% mahasiswa mengatakan tidak setuju bahwa aktif berorganisasi dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, karena setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk mengembangkan diri dan kemampuannya. Seperti mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan selain organisasi.

Pada prestasi belajar mahasiswa dengan indikator pengukuran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 62,5% mahasiswa setuju bahwasanya IPK dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Hal ini karena IPK menjadi acuan dan standar penilaian yang digunakan oleh instansi atau perusahaan pada proses seleksi atau *rekrutmen*.

Dan sebanyak 37,5% mahasiswa tidak setuju bahwasanya IPK menjadi penentu dalam kesiapan memasuki dunia kerja, hal tersebut karena dengan alasan yang menjadi penentu

siap atau tidaknya seseorang tersebut adalah dilihat dari kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang harus dimilikinya yang dapat digunakan dalam bekerja nantinya.

Peran motivasi sangat penting bagi mahasiswa karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Adanya motivasi diri penting karena diharapkan agar setiap individu memiliki semangat kerja yang tinggi dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Motivasi masuk dunia kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik (Uno,2010).

Dalam mempersiapkan diri untuk siap bekerja seorang mahasiswa juga membutuhkan wadah dalam menyalurkan bakat dan minat mereka dalam mengembangkan diri. Tanpa adanya wadah bakat yang dimiliki mahasiswa akan terbuang sia-sia. Pengembangan potensi mahasiswa ini difasilitasi untuk bisa memilih mana tempat yang bisa digunakan untuk meningkatkan potensi mereka, baik dalam minat dan bakat, pengembangan berpikir kritis dan solutif serta mengembangkan ilmu kerohanian mereka. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang bermanfaat dan bernilai lebih (Hardiansah, 2019)

Salah satu alat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi mahasiswa adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi (Shaleh, 2016). Keaktifan berorganisasi atau seseorang yang memiliki pengalaman mengikuti kegiatan organisasi merupakan

seseorang yang memiliki, mempunyai atau terlibat didalam sebuah organisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terstruktur dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Selain kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada jenjang pendidikan, dapat juga diukur dengan keberhasilan seseorang mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan tersebut.

Prestasi belajar juga mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yang merupakan pengembangan terhadap berbagai potensial dan kapasitas yang dimiliki seorang mahasiswa, hal tersebut berarti bahwa seorang mahasiswa memiliki potensi untuk dikembangkan dalam dirinya. Potensi inilah seseorang dapat memiliki kesiapan kerja yang baik (Syah, 2010)

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang disertai adanya perubahan pada diri seorang mahasiswa, kemudian hasil dari pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka, simbol atau kalimat sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan pencapaian peserta didik dengan standarisasi yang telah ditetapkan (Rosyid, dkk, 2019) . Fungsi utama penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, mengetahui efektifitas pembelajaran dan perkembangan prestasi belajar peserta didik (Lumaurrido, 2019)

Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa dapat ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses belajar selama perkuliahan, selama periode tertentu dan diukur dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan di kelas dan lain sebagainya (Fitriana & Kurniasih, 2021)

Dengan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, hal ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa lulusan perguruan tinggi dalam mencari pekerjaan kedepannya. Karena pada kenyataannya saat ini syarat melamar pekerjaan indeks prestasi belajar

merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan oleh instansi atau perusahaan dalam merekrut calon pekerja mereka.

Dalam hal ini menurut penelitian sebelumnya dari yang dilakukan oleh Ahmad (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sedangkan menurut Putra (2017) bahwa pengalaman atau keaktifan berorganisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dan menurut Syah (2010) Prestasi belajar merupakan kenyataan atau pengembangan terhadap berbagai potensial dan kapasitas yang dimiliki seseorang, sehingga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan fenomena penelitian yang terjadi maka perlunya dilakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi memasuki dunia kerja, keaktifan berorganisasi, dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka indentifikasi rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Dharma Andalas?
2. Bagaimanakah pengaruh signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Dharma Andalas?
3. Bagaimanakah pengaruh signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Dharma Andalas?

4. Bagaimanakah pengaruh signifikan motivasi memasuki dunia kerja, keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Dharma Andalas?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Dharma Andalas.
2. Mengetahui pengaruh signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Dharma Andalas
3. Mengetahui pengaruh signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Dharma Andalas
4. Mengetahui pengaruh signifikan motivasi memasuki dunia kerja, keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Dharma Andalas

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan , lebih khusus lagi yang berkaitan dengan dengan motivasi memasuki dunia kerja mahasiswa, pengaruh dari keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar dalam kesiapan kerja mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dilihat dari segi praktik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan,khususnya tentang motivasi memasuki dunia kerja, kegiatan organisasi, prestasi belajar dan kesiapan kerja.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, sebagai pertimbangan mengikuti kegiatan organisasi dan dalam pencapaian prestasi belajar.

3) Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dan agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah, maka penulis membatasi penulisan ini difokuskan pada yaitu, variabel motivasi memasuki dunia kerja, variabel keaktifan berorganisasi dan variabel prestasi belajar terhadap variabel kesiapan kerja dengan responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

1.6. Sistematika Penulisan

Berdasarkan judul penelitian yang dibahas yaitu “Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa”. Maka penulis dapat membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Berisi mengenai landasan- landasan teori yang menjadi dasar acuan pembahasan penelitian. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dan adanya kerangka berfikir serta pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian yang membahas penjelasan singkat dari objek tersebut dalam penelitian. Selanjutnya berisikan definisi operasional, variabel, jenis data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini hasil dan pembahasan yang berisikan gambaran umum instansi, profil responden, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab Ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran- saran untuk peneliti selanjutnya.